

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata saat ini menjadi salah satu lahan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru yang jelas dan dapat memberikan banyak peluang ekonomi. Indonesia saat ini sangat gencar dan masif dalam mengelola industri pariwisata, terutama pada sektor wisata kebudayaan dan alam yang dinilai dampaknya terhadap perekonomian nasional maupun regional yang banyak menuai manfaat. Manfaat wisata kebudayaan dan alam diantaranya sebagai media untuk mengekspos budaya-budaya lokal yang ada di Indonesia, menjadi sarana pelestarian tradisi dan adat setempat, sarana pengembangan potensi alam dan menjaga agar kebudayaan itu bisa dikenal oleh generasi-generasi selanjutnya.

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang mempunyai banyak potensi pariwisata dan sangat menantikan untuk dikembangkan. Dengan potensi pariwisata tersebut tercatat di tahun 2016 kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan mencapai 8,6 juta orang yang melampaui target 8 juta orang. Tercatat di tahun 2015, Jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 sebesar 7.3 juta wisatawan yang meningkat pesat dari tahun sebelumnya yang hanya 6 juta wisatawan (BPS Sulawesi Selatan, 2017). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Sulawesi Selatan menargetkan kunjungan 7.5 juta wisatawan nusantara dan 250 ribu orang wisatawan mancanegara ke Sulawesi Selatan pada tahun 2018 (Saldy, 2018). Maka dari itu pemerintah sudah menyiapkan program-programnya untuk menggenjot kunjungan wisatawan.

Potensi pariwisata di Sulawesi Selatan sangat beranekaragam mulai dari sektor budaya, alam, kuliner, edukasi dan *historical*. Sulawesi Selatan terkenal dengan suku bugis dimana suku bugis terbagi menjadi 4 etnis besar diantaranya Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Keanekaragaman budaya serta potensi alam yang ada di Sulawesi Selatan sayangnya masih sedikit yang terekspos. Hal ini diakibatkan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan. Kebanyakan dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern sehingga generasi-generasi muda lebih memilih mengikuti zaman daripada mencintai tradisi adat mereka sendiri. Demi melestarikan kebudayaan tradisi serta mengembangkan potensi alam maka diperlukan suatu wadah untuk mewujudkan hal tersebut.

Salah satu upaya untuk mewujudkan terjaganya eksistensi kebudayaan Sulawesi Selatan terutama kebudayaan bugis maka dibutuhkan suatu obyek wisata berupa Pusat Kebudayaan Busis. Pusat Kebudayaan yang bersifat edukatif, rekreatif, *historical* dan dipadupadankan dengan objek wisata alam akan menjadi daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan.

Selain itu melalui pusat kebudayaan ini akan mendukung program pemerintah Sulawesi Selatan dalam meningkatkan perekonomian lokal. Diharapkan juga melalui Pusat Kebudayaan Bugis ini akan memacu kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya tradisi bugis.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan penyusunan Landasan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk mendapatkan landasan kontekstual perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Bugis sebagai sarana pelestarian budaya lokal dan juga sebagai daya tarik wisata yang akan menarik minat wisatawan untuk mempelajari budaya bugis di Sulawesi Selatan.

1.2.1 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai berupa tersusunnya landasan dalam usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Bugis melalui aspek-aspek perencanaan dan alur pikir proses penyusunan Landasan Perencanaan dan Perancangan (LP3A) dan desain grafis yang dikerjakan.

1.3. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh terbagi menjadi dua manfaat secara subyektif dan objektif adalah sebagai berikut:

1.3.1 Secara Objektif

1. Sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang akan dilanjutkan dengan eksplorasi desain dalam bentuk grafis.
2. Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses mendesain dan syarat dalam mengikuti Tugas Akhir 142, semester 8, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
3. Masukan bagi pemerintah ataupun pihak swasta yang ingin mengembangkan kawasan wisata budaya di Sulawesi Selatan.

1.3.2 Secara Subjektif

1. Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa arsitektur.
2. Sebagai Pegangan Ilmu bagi penulis untuk nanti diterapkan dikemudian hari.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dari Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Bugis dari disiplin ilmu arsitektur. Hal yang tidak berkaitan dengan ilmu arsitektur juga dibahas selama berkaitan dan mendukung penyelesaian desain masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini, antara lain:

- **Metode Deskriptif**

Melakukan pengumpulan data. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka/studi literatur, data-data dari instansi terkait, wawancara dengan beberapa narasumber, observasi lapangan, serta pencarian melalui internet.

- **Metode Dokumentatif**

Mendokumentasikan data yang dijadikan bahan penyusunan penulisan ini. Adapun cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto survey lapangan.

- **Metode Komparatif**

Mengadakan studi banding terhadap Pusat Budaya disuatu kota/Kabupaten yang sudah ada.

Dari data-data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan identifikasi serta analisa untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Pusat Kebudayaan Bugis.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir dari Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai teori-teori yang diperoleh dari referensi pustaka yang mendukung perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Bugis yang disesuaikan dengan tujuan, sasaran, serta manfaat dari bangunan tersebut.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini berisi mengenai tinjauan lokasi dan tinjauan tapak yang berlokasi di kota Parepare, Sulawesi Selatan. Data-data berupa keadaan Geografis, Tipologi, Klimatologi dan Studi Banding. Adapun data yang didapatkan berasal dari hasil survey maupun studi literatur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi penunjang kebutuhan akan perencanaan dan perancangan arsitektur yang lebih baik.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas mengenai kesimpulan dalam perencanaan dan Batasan serta anggapan agar tidak menyimpang dari pokok bahasan.

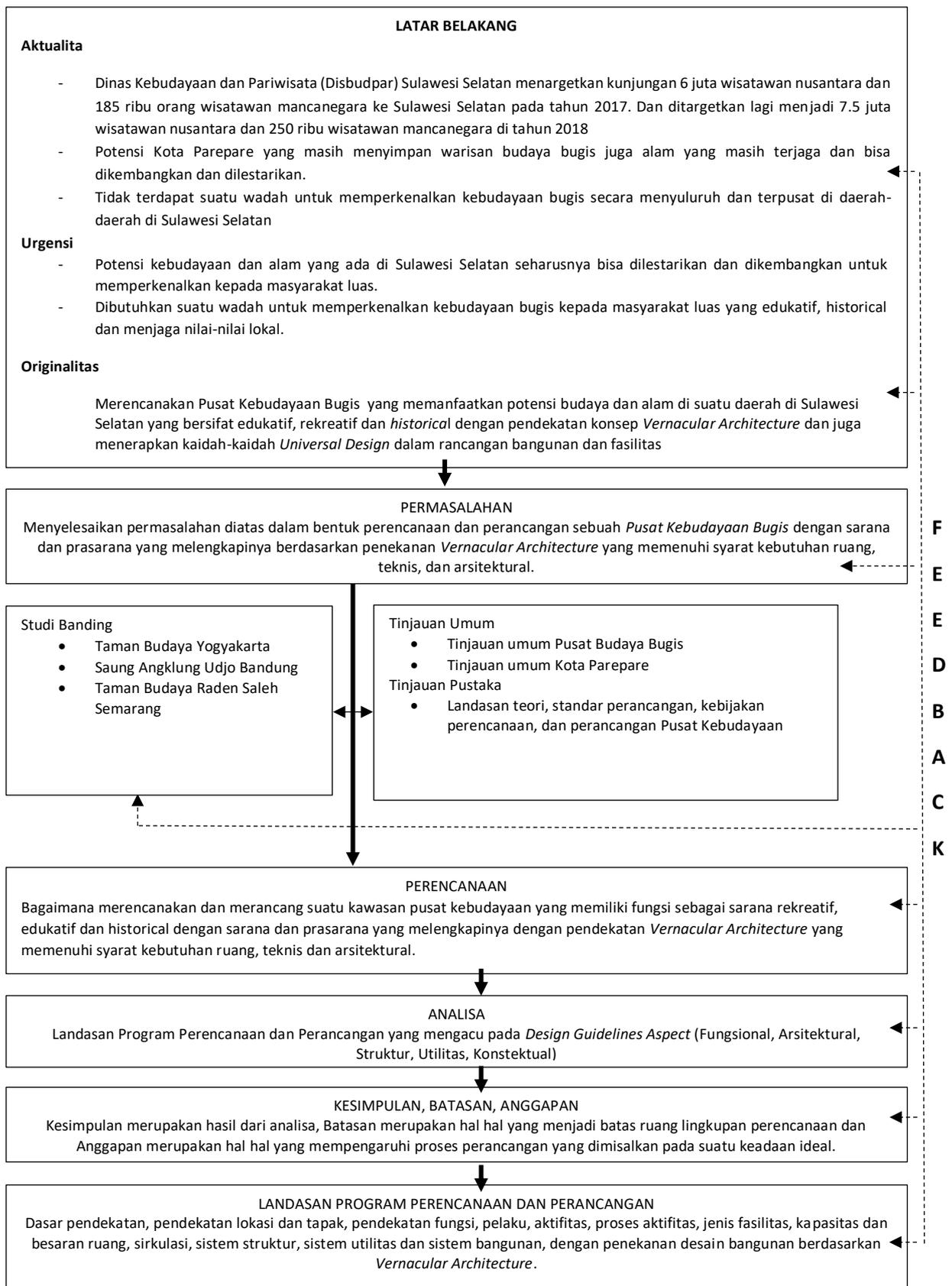
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Bab ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan lokasi tapak, karakter pelaku beserta aktifitasnya, perhitungan jumlah pengunjung, fasilitas yang dibutuhkan beserta kapasitas berdasarkan standar dan hasil survey, serta pendekatan aspek arsitektur mengenai perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Bugis di Parepare Sulawesi Selatan.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi mengenai hasil akhir dari proses kajian dengan pendekatan program perencanaan dan perancangan, yakni aspek perencanaan yang terdiri dari aspek fungsional dan kontekstual serta aspek perancangan yang terdiri dari aspek kinerja, aspek teknis, serta aspek arsitektural.

1.7. Alur Pikir



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir

Sumber : Analisa Penulis